
HUBUNGAN HASIL BELAJAR MICROTEACHING DENGAN KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PLP PRODI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI

Risman Saputra HSB¹, Sri Wahyud²

Universitas Rokania, Riau

email: ¹syauqirisman@gmail.com, ²sriwahyudi.sl@gmail.com

Abstract: One of the strategic efforts in preparing professional teachers is through the implementation of learning programs that focus on teaching practice skills, such as microteaching and School Field Practice (Praktik Lapangan Persekolahan or PLP). This study aims to determine the extent of the relationship between students' learning outcomes in the Microteaching course and their teaching ability during PLP at the Information Technology Education Study Program, Faculty of Education, Universitas Rokania. This research employs a quantitative approach with a correlational research design. Data were obtained through documentation of final grades in the Microteaching course and observations of students' teaching performance during PLP. The results of the Pearson correlation analysis revealed an *r* value of 0.93, indicating a very strong and positive relationship between the two variables. These findings suggest that students who achieve good results in Microteaching tend to demonstrate more optimal teaching abilities in the field. Therefore, this study emphasizes the critical role of Microteaching in preparing the pedagogical readiness and competence of future teachers. The findings also provide input for curriculum development to ensure that Microteaching learning becomes more applicable, contextual, and aligned with field needs.

Keyword: *Microteaching, Teaching Ability, PLP, Correlation, Information Technology Education*

Abstrak: Salah satu upaya strategis dalam menyiapkan guru yang profesional adalah melalui penyelenggaraan program pembelajaran yang menitikberatkan pada keterampilan praktik mengajar, seperti microteaching dan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara capaian pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah Microteaching dengan kemampuan mengajarnya pada saat PLP di Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Rokania. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Data diperoleh melalui dokumentasi nilai akhir mata kuliah Microteaching dan observasi kinerja mengajar mahasiswa pada saat PLP. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai *r* sebesar 0,93 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh hasil baik pada Microteaching cenderung menunjukkan kemampuan mengajar yang lebih optimal di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya peran Microteaching dalam mempersiapkan kesiapan dan kompetensi pedagogik calon guru. Temuan ini juga memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum agar pembelajaran Microteaching menjadi lebih aplikatif, kontekstual, dan selaras dengan kebutuhan lapangan.

Kata kunci: *Microteaching, Teaching Ability, PLP, Correlation, Information Technology Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa, di mana kualitas guru memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu upaya strategis dalam menyiapkan guru profesional adalah melalui pelaksanaan program pembelajaran yang berfokus pada praktik keterampilan mengajar, seperti microteaching dan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP).

Microteaching merupakan pendekatan pelatihan mengajar dalam skala kecil yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar calon guru secara bertahap dan sistematis. Melalui microteaching, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam suasana yang terkendali dan mendapat umpan balik langsung dari dosen maupun teman sejawat. Pelaksanaan microteaching secara daring maupun tatap muka dapat meningkatkan keterampilan reflektif dan penggunaan teknologi pembelajaran secara efektif (Msimanga, 2022). Microteaching secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas pengajaran mahasiswa calon guru (Popat, 2020).

Di sisi lain, PLP memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan keterampilan pedagogik yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam konteks nyata di sekolah. Program ini merupakan jembatan antara teori dan praktik yang memungkinkan mahasiswa memahami dinamika kelas secara langsung. Mahasiswa menilai pengalaman PLP sangat bermanfaat dalam mengasah keterampilan komunikasi, pengelolaan kelas, serta adaptasi terhadap kebutuhan siswa yang beragam (Sari, 2021). Dengan demikian, PLP menjadi wahana penting dalam pembentukan identitas dan kemampuan profesional calon guru.

Namun demikian, terdapat

kesenjangan yang perlu dikaji lebih dalam, yakni sejauh mana hasil belajar mahasiswa dari program microteaching berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam mengajar saat menjalani PLP. Jika hubungan ini tidak dipahami secara empiris, institusi pendidikan dapat mengalami kesulitan dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Selain itu, pengalokasian sumber daya untuk pelatihan microteaching bisa jadi tidak optimal apabila tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa di lapangan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk merumuskan kebijakan kurikulum yang berbasis data dan dampak. Penelitian Evaluasi keterampilan mengajar melalui microteaching memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran melalui umpan balik sistematis (Kumar & Singh, 2020). Integrasi teknologi dalam microteaching pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi memperkuat kesiapan mereka menghadapi tantangan praktik mengajar di era digital (Hidayati & Prasetyo, 2023).

Penelitian ini memiliki nilai inovatif karena secara khusus mengkaji hubungan antara hasil belajar microteaching dan kemampuan mengajar mahasiswa PLP pada Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, yang masih jarang diteliti. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan kebijakan akademik yang lebih efektif serta pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis praktik untuk mencetak calon guru yang lebih siap menghadapi dunia kerja.

Pertanyaan researchnya adalah apakah terdapat hubungan antara hasil belajar microteaching dengan kemampuan mengajar mahasiswa saat menjalani PLP pada Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi?.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara hasil belajar microteaching dengan kemampuan

mengajar mahasiswa saat menjalani PLP pada Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi.

Maanfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, terutama mengenai efektivitas microteaching dalam meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa, Sebagai bahan evaluasi bagi dosen dan pengelola program studi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran microteaching dan PLP, Memberikan informasi bagi mahasiswa mengenai pentingnya keseriusan dalam mengikuti kegiatan microteaching sebagai bekal dalam menjalani PLP

METODE

Metode Metodologi penelitian merupakan bagian yang akan sangat menentukan keberhasilan penelitian. Beberapa hal yang akan menjamin terlaksananya penelitian ini adalah melalui berbagai metodologi yaitu:

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu hasil belajar microteaching dan kemampuan mengajar mahasiswa PLP. Penelitian korelasional memungkinkan peneliti mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut berkaitan tanpa memanipulasi variabel secara langsung.

Pendekatan kuantitatif korelasional dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji hubungan dan tingkat keeratan antar variabel dengan data berbentuk angka yang dapat diolah menggunakan analisis statistik (Creswell, 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini

adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Rokania yang telah menyelesaikan mata kuliah microteaching dan sedang atau telah melaksanakan PLP. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan subjek dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Etikan, 2020). Sampel dipilih berdasarkan kriteria mahasiswa yang telah lulus microteaching dan menjalani PLP pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan keterbatasan populasi dan kemudahan akses data.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama:

1. Dokumentasi: Data nilai hasil belajar microteaching diperoleh dari arsip akademik program studi.
2. Observasi: Penilaian kemampuan mengajar mahasiswa selama PLP dilakukan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator pedagogik.

Teknik observasi memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di lapangan (Arikunto, 2020).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Dokumen Nilai untuk variabel X (hasil belajar microteaching).
2. Lembar Observasi Kemampuan Mengajar untuk variabel Y, yang mencakup indikator keterampilan mengajar seperti keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.

Instrumen observasi disusun berdasarkan pedoman penilaian praktik mengajar dari Kemendikbud (2021), serta telah ivalidasi secara konseptual oleh ahli

kependidikan.

Teknik Analisis Data

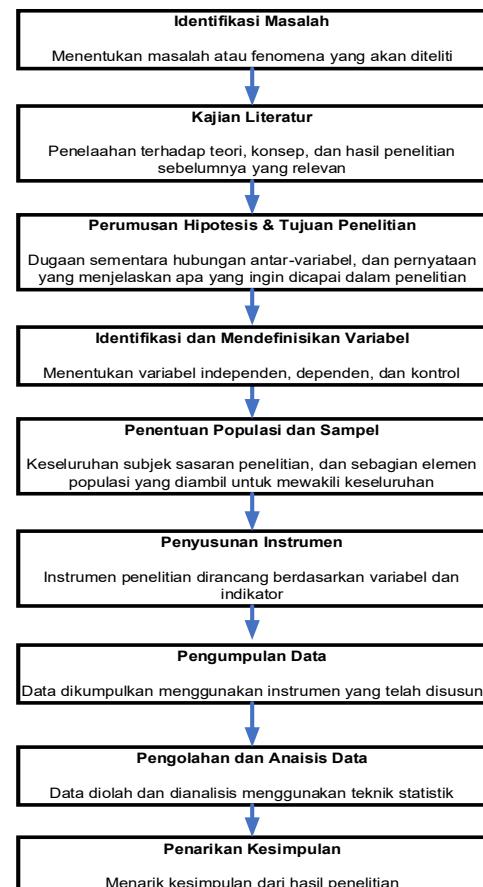
Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar microteaching dan kemampuan mengajar mahasiswa, karena teknik ini sesuai untuk dua variabel kuantitatif dengan skala interval atau rasio, tanpa intervensi variable (Akbar, Sukmawati, & Katsirin, 2023) sebelum analisis korelasi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas data.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen observasi diuji validitasnya melalui expert judgment oleh dosen ahli kependidikan. Sementara reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan nilai koefisien $> 0,70$ sebagai batas minimum reliabilitas yang dapat diterima (Ghozali, 2021). Uji validitas dan reliabilitas ini bertujuan memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang ingin diukur secara konsisten.

Alur Penelitian

Alur penelitian harus jelas dan kongkrit. Penelitian ini dapat berjalan dengan mengikuti alur penelitian kuantitatif yang digunakan secara umum: identifikasi masalah, kajian literatur, perumusan hipotesis dan tujuan penelitian, identifikasi dan mendefinisikan variable, penentuan populasi dan sampel, penyusunan instrument, pengumpulan data, pengolahan dan analisis ada, dan penarikan kesimpulan (Waruwu, Pu'at, Utami, Yanti, & Marwah, 2025). Alur penelitian secara visual seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1 Alur Penelitian

Sumber: (Waruwu, Pu'at, Utami, Yanti, & Marwah, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan populasi sampel dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Rokania yang digunakan yaitu sebanyak 56 orang, maka ditetapkan dua variable yaitu data nilai microteaching sebagai variable X dan data nilai PLP sebagai variable Y.

Analisis Nilai PLP Berdasarkan Indikator Kemampuan Mengajar

Mengacu pada indikator yang telah dirumuskan oleh tim PLP Universitas Rokan, terdapat sejumlah kriteria yang dijadikan pedoman penilaian oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong. Beberapa indikator utama yang menjadi acuan dalam proses evaluasi tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan kemampuan membuka pelajaran

Mahasiswa dengan nilai PLP ≥ 90 umumnya menunjukkan kesiapan dalam membuka pelajaran dengan salam, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka telah menginternalisasi keterampilan pembukaan pelajaran seperti dilatihkan pada microteaching dengan kata lain bahwa keterampilan membuka pelajaran dinyatakan “sangat baik” setelah mahasiswa mengikuti kegiatan microteaching (Syaputra, 2021).

2. Menunjukkan penyampaian dari tujuan pembelajaran.

Indikator ini menunjukkan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa di awal kegiatan belajar untuk memberikan arah dan harapan yang ingin dicapai. Penyampaian yang efektif membantu siswa memahami relevansi materi dan mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

3. Menunjukkan penggunaan metode/model yang tepat sesuai materi pembelajaran.

Indikator ini menunjukkan bahwa guru memilih dan menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Penggunaan metode yang tepat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan menarik bagi siswa.

4. Menunjukkan memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan media secara kreatif masih menjadi tantangan bagi beberapa mahasiswa dengan nilai

PLP di bawah 85. Hal ini bisa diakibatkan kurangnya pelatihan teknis selama microteaching atau keterbatasan sarana di sekolah PLP.

5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.

Indikator ini menunjukkan bahwa guru mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara efektif dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga meningkatkan interaktivitas, akses informasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

6. Menunjukkan kemampuan menfasilitasi kelas salah satunya melalui pengadaan modifikasi bahan/alat/sarana.

Indikator ini menunjukkan kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dengan menciptakan atau memodifikasi bahan, alat, atau sarana agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Tindakan ini penting untuk memastikan proses belajar berjalan efektif, inklusif, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

7. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran

Poin ini menjadi indikator dominan yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa di lapangan. Mahasiswa dengan nilai microteaching ≥ 90 (mengikuti kategori penilaian standar sama seperti kategori nilai PLP merujuk pada aturan nasional seperti Permendikbud No. 53 Tahun 2015) umumnya mampu menyampaikan materi secara terstruktur, jelas, dan interaktif, menunjukkan dominasi dalam kemampuan menjelaskan konsep dan menggunakan media secara tepat. Hal ini menegaskan bahwa mereka telah menginternalisasi praktik komunikasi

pedagogis yang efektif selama pelatihan microteaching. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Baroroh, Muhlisin, & Khobir, 2025), yang menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam microteaching secara signifikan meningkatkan keterampilan dasar mengajar termasuk kemampuan menjelaskan materi dan interaksi verbal dengan siswa pada mahasiswa prodi Pendidikan Dasar.

8. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan tepat
Indikator ini menunjukkan kemampuan guru dalam menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan dengan bahasa yang jelas, baik, dan sesuai konteks. Penggunaan bahasa yang tepat mempermudah pemahaman siswa, menciptakan komunikasi yang efektif, serta mendukung suasana pembelajaran yang kondusif.
9. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP
Indikator ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terarah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Hal ini penting untuk memastikan setiap langkah pembelajaran berjalan sesuai tujuan, waktu, dan metode yang dirancang, sehingga proses belajar berlangsung efektif dan terukur.
10. Melakukan evaluasi sesuai dengan perangkat evaluasi
Indikator ini menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan instrumen atau perangkat yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini memastikan penilaian berlangsung objektif, terstruktur, dan sesuai dengan kompetensi yang ingin diukur.
11. Menutup Pembelajaran dengan membuat rangkuman
Beberapa mahasiswa gagal melakukan penutupan yang baik

(review materi, refleksi, tindak lanjut), terutama mereka yang berada pada rentang nilai PLP 70–79. Hal ini bisa menjadi catatan bagi dosen pembimbing dalam evaluasi PLP dan Microteaching.

Dengan beberapa indikator yang telah ditentukan, maka nilai PLP dapat menjadi gambaran yang mempresentasikan kemampuan mengajar mahasiswa.

Kemampuan Mengajar Mahasiswa (PLP)

Kemampuan mengajar dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori. Kategori nilai mahasiswa PLP dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kategori Nilai PLP

Nilai PLP	Kategori
≥ 90	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
<70	Kurang

Sumber : Panduan PLP

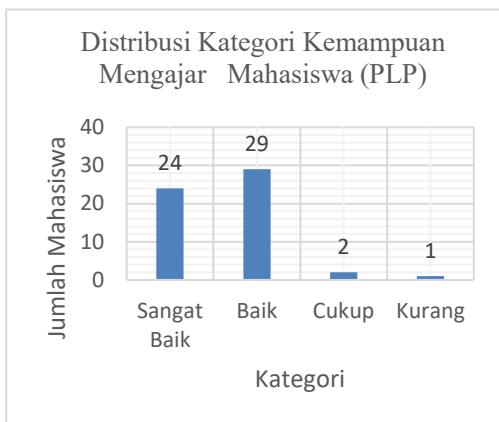
Berdasarkan sampel yang digunakan lalu digunakan fungsi logika IF dengan Excel berdasarkan kategori nilai PLP maka didapatkan jumlah mahasiswa tiap kategori yaitu ada 24 mahasiswa dengan kategori Sangat Baik, ada 29 orang mahasiswa dengan kategori Baik, ada 2 orang mahasiswa dengan kategori Cukup, dan ada 1 orang mahasiswa dengan kategori Kurang seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Mahasiswa Tiap Kategori

Kategori	Jumlah Mahasiswa
Sangat Baik	24
Baik	29
Cukup	2
Kurang	1

Sumber : Hasil nilai mahasiswa PLP Prodi Pendidikan Teknologi Informasi

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disajikan grafik seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2 Visualisasi Kemampuan Mengajar Mahasiswa

Sumber : Grafik dengan excel rekap nilai mahasiswa PLP

Analisis

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan performa yang baik hingga sangat baik selama menjalani PLP:

1. Kategori “Baik” dan “Sangat Baik” mendominasi hasil observasi PLP, mencakup 53 dari 56 mahasiswa ($53/56=94,6\%$). Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki kesiapan dan kompetensi pedagogis yang baik saat mengajar di lapangan.
2. Kategori “Cukup” hanya mencakup 2 mahasiswa (3,6%), yang mungkin memerlukan peningkatan pada aspek-aspek tertentu seperti penguasaan kelas, penyampaian materi, atau penggunaan media pembelajaran.
3. Kategori “Kurang” hanya dialami oleh 1 mahasiswa (1,8%) karena tidak ada nilai microteaching dan PLP, yang menandakan perlu adanya pendampingan lebih intensif dalam membina kesiapan mengajar.

Implikatif

Distribusi ini menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah microteaching telah berkontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengajar. Namun, adanya mahasiswa dengan

kategori cukup dan kurang tetap menjadi perhatian penting. Hal ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk merancang program bimbingan tambahan, terutama bagi mahasiswa yang memerlukan penguatan pada aspek praktik mengajar.

Analisis Data dengan Uji Korelasi Pearson Product Moment

Rumus korelasi Pearson (r) dapat disajikan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: (Britannica, 2025)

Penjelasan Notasi:

r = koefisien korelasi Pearson

n = jumlah pasangan data (jumlah sampel)

$\sum XY$ = jumlah dari hasil perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari nilai Y

Interpretasi nilai korelasi (r) dapat disajikan seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3 Interpretasi Nilai Korelasi

Nilai r	Interpretasi Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat lemah/tidak ada
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Papageorgiou, 2022)

Berdasarkan data sampel mahasiswa yang digunakan, maka hasil perhitungan korelasi Pearson Product Moment antara nilai microteaching dan nilai PLP mahasiswa seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Korelasi Pearson

Komponen	Nilai
Jumlah Sampel (n)	56
ΣX (Jumlah Nilai Microteaching)	4903
ΣY (Jumlah Nilai PLP)	4859
ΣXY (Jumlah Perkalian nilai microteaching dan nilai PLP)	433,832

ΣX^2 (jumlah Kuadrat nilai microthacing)	438,417
ΣY^2 (Jumlah Kuadrat nilai PLP)	430,541

Sumber : Hasil Pearson dengan Excel

Berdasarkan rumus korelasi pearson maka diperoleh

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{56.433,83 - 4903.4859}{\sqrt{(56.438,417 - 4903^2)(56.430,541 - 4859^2)}}$$

$$r = 0,9350$$

Nilai korelasi Pearson sebesar 0,9350 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara hasil belajar microteaching dan kemampuan mengajar mahasiswa saat PLP. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai microteaching mahasiswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengajar di lapangan.

Berdasarkan data sampel yang digunakan maka dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa dengan nilai microteaching tinggi juga menunjukkan nilai PLP yang tinggi. Hal ini mencerminkan konsistensi antara kesiapan mengajar yang dilatih dalam

microteaching dengan performa nyata di lapangan (PLP).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan nilai korelasi Pearson sebesar 0,93, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara capaian hasil belajar pada mata kuliah Microteaching dengan kemampuan mengajar mahasiswa selama menjalani Praktik Lapangan Persekolahan (PLP). Temuan ini mengisyaratkan bahwa mahasiswa yang memahami dan menguasai proses microteaching dengan baik cenderung lebih siap secara mental, pedagogis, dan profesional saat memasuki dunia nyata pengajaran di sekolah. Microteaching, dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai latihan teknis, tetapi menjadi ruang awal yang penting dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri calon guru. Oleh karena itu, memperkuat pelaksanaan microteaching merupakan langkah strategis dalam membina calon pendidik yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mampu hadir sebagai sosok pembelajar sejati yang siap menginspirasi dan melayani dengan hati di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R.;Sukmawati, U. S.;& Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi). *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 430-448.

Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Baroroh, A. Z.;Muhlisin; & Khobir, A. (2025). Integrasi Media Digital dalam Mikro-Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 222-231.

Britannica. (2025). Pearson's correlation coefficient. In *Encyclopaedia Britannica*. In *Encyclopaedia Britannica* (Link:<https://www.britannica.com/topic/Pearson-correlation-coefficient>).

Creswell, J. (2022). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6th ed.). Pearson.

